



Received: May 05, 2025	Revised: November 29, 2025	Accepted: January 07, 2026
----------------------------------	--------------------------------------	--------------------------------------

Evaluasi Perencanaan Strategis Fakultas Pendidikan Tinggi Islam Berbasis Moderasi Beragama

Rhoni Rodin; Hamengkubuwono; Jumira Warlizasusi; Irwan Fathurrochman

Institut Agama Islam Negeri Curup, Indonesia

e-mail correspondence: rhoni.rodin@iaincurup.ac.id

Abstract

This study examines strategic planning in Islamic higher education by analyzing the Strategic Plan (Renstra) of the Faculty of Ushuluddin, Adab, and Da'wah (FUAD) as a case study. Using a descriptive-analytical approach, the study evaluates the alignment of vision, mission, and development strategies with the current challenges of Islamic higher education. The findings show that the strategic plan reflects a progressive vision of religious moderation, but its implementation still faces key challenges, particularly in integrating the vision into teaching, research, and community service, ensuring consistent operational strategies, and strengthening institutional independence. The main contribution of this study lies in highlighting the relationship between strategic planning and the mainstreaming of religious moderation values as a framework for strategic management in Islamic higher education. These findings offer both theoretical insight and policy implications for developing more adaptive, value-based, and sustainable strategic planning in Islamic higher education institutions.

Keywords: *Strategic Planning Evaluation; Islamic Higher Education; Religious Moderation; Institutional Governance; Strategic Management.*

Abstrak

Penelitian ini menganalisis perencanaan strategis fakultas pada pendidikan tinggi Islam dengan menelaah dokumen Rencana Strategis (Renstra) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) sebagai studi kasus. Menggunakan pendekatan deskriptif-analitis, penelitian ini mengevaluasi koherensi visi, misi, dan strategi pengembangan kelembagaan serta keterkaitannya dengan dinamika pendidikan tinggi Islam kontemporer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan strategis telah mengadopsi visi moderasi beragama yang progresif, namun implementasinya masih menghadapi persoalan mendasar, terutama pada internalisasi visi ke dalam tridharma perguruan tinggi, konsistensi strategi operasional, dan penguatan kemandirian kelembagaan. Kontribusi utama penelitian ini terletak pada pemetaan relasi antara perencanaan strategis dan pengarusutamaan nilai moderasi beragama sebagai kerangka manajemen strategis pendidikan tinggi Islam. Temuan ini memperkaya diskursus manajemen strategis Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) dengan menegaskan pentingnya integrasi nilai, tata kelola, dan keberlanjutan kelembagaan, serta memberikan implikasi kebijakan bagi pengembangan perencanaan strategis yang lebih adaptif dan kontekstual di lingkungan pendidikan tinggi Islam.

Kata Kunci : Evaluasi Perencanaan Strategis; Pendidikan Tinggi Islam; Moderasi Beragama; Tata Kelola Kelembagaan; Manajemen Strategis.

Pendahuluan

Perencanaan strategis merupakan instrumen kunci dalam tata kelola pendidikan tinggi untuk memastikan keterpaduan antara visi institusi, dinamika lingkungan eksternal, dan kapasitas internal organisasi. Dalam konteks pendidikan tinggi Islam, perencanaan strategis tidak hanya berfungsi sebagai alat manajerial, tetapi juga sebagai medium internalisasi nilai-nilai keislaman yang moderat, inklusif, dan transformatif dalam penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi (Warlizasusi, 2018). Dengan demikian, perencanaan strategis di PTKIN memiliki dimensi ganda: rasional-manajerial dan normatif-nilai.

Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa persoalan utama dalam manajemen strategis pendidikan tinggi bukan terletak pada ketersediaan dokumen perencanaan, melainkan pada lemahnya internalisasi dan operasionalisasi perencanaan strategis dalam praktik kelembagaan. Renstra sering kali berhenti sebagai dokumen administratif yang normatif, belum sepenuhnya berfungsi sebagai kerangka pengambilan keputusan strategis dan pengendali kinerja institusi. Fenomena ini menunjukkan adanya masalah konseptual dalam manajemen pendidikan tinggi, yakni kesenjangan antara *strategic intent* dan *strategic action*, yang belum banyak dikaji secara mendalam dalam konteks PTKIN.

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Curup memiliki posisi strategis dalam pengembangan wacana dan praktik Islam moderat di lingkungan pendidikan tinggi Islam. Sebagai fakultas yang menjadi garda depan kajian keislaman, FUAD dihadapkan pada tuntutan ganda: menjaga otoritas keilmuan Islam sekaligus merespons agenda nasional pendidikan tinggi, seperti Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM), digitalisasi pembelajaran, dan peningkatan daya saing lulusan. Tantangan ini menuntut perencanaan strategis fakultas yang tidak hanya adaptif secara teknokratis, tetapi juga kokoh secara nilai.

Dokumen Rencana Strategis FUAD IAIN Curup periode 2020–2024 disusun sebagai pedoman pengembangan kelembagaan dalam kerangka tersebut. Renstra ini memuat visi, misi, dan strategi pengembangan akademik, tata kelola, serta pembiayaan fakultas. Namun, efektivitas Renstra sebagai instrumen manajemen strategis bergantung pada sejauh mana visi dan nilai yang dirumuskan dapat diinternalisasikan ke dalam praktik tridharma, sistem pengelolaan sumber daya, dan mekanisme evaluasi kinerja. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa lemahnya integrasi antara perencanaan dan implementasi menjadi salah satu kendala utama transformasi kelembagaan di PTKIN (Tim, 2020).

Kajian mengenai manajemen strategis pendidikan tinggi Islam sejauh ini cenderung berfokus pada level universitas atau institusi secara makro. Penelitian-penelitian tersebut menekankan pentingnya keselarasan visi institusi dengan pelaksanaan tridharma (Sukoco, Badri Munir, & Akhmaloka, 2023), penguatan paradigma Islam moderat melalui kebijakan kelembagaan (Primayanti, 2015; Hamengkubuwono et al., 2020), serta penggunaan analisis SWOT dalam perencanaan strategis (Warlizasusi, 2018). Namun demikian, terdapat kekosongan kajian pada level fakultas, padahal fakultas merupakan unit strategis yang secara langsung mengoperasionalkan visi universitas dalam praktik akademik dan pengelolaan sumber daya.

Kekosongan kajian inilah yang menjadi *research gap* utama penelitian ini. Evaluasi perencanaan strategis di tingkat fakultas belum banyak dikembangkan sebagai problem konseptual dalam manajemen pendidikan tinggi Islam, khususnya terkait internalisasi nilai moderasi beragama dan konsistensi implementasi strategi. Padahal, kegagalan atau keberhasilan Renstra universitas sangat ditentukan oleh efektivitas perencanaan dan pelaksanaan strategi di tingkat fakultas.

Berdasarkan celah tersebut, penelitian ini menawarkan kontribusi baru dengan menempatkan evaluasi Renstra fakultas sebagai bagian dari pengembangan teori manajemen strategis pendidikan tinggi Islam berbasis nilai. Kebaruan penelitian ini tidak terletak semata pada penggunaan analisis SWOT, melainkan pada pemetaan relasi antara perencanaan strategis, internalisasi nilai moderasi beragama, dan kinerja kelembagaan fakultas. Dengan demikian, penelitian ini melampaui evaluasi dokumen dan mengkaji Renstra sebagai praktik manajemen strategis yang hidup dan dinamis.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis substansi Renstra FUAD IAIN Curup 2020–2024, mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman strategis, serta mengevaluasi integrasi strategi akademik, tata kelola, dan pembiayaan dalam kerangka nilai Islam moderat. Hasil analisis selanjutnya digunakan untuk merumuskan rekomendasi penguatan perencanaan strategis fakultas yang lebih implementatif dan berkelanjutan.

Dari sisi signifikansi, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian manajemen strategis pendidikan tinggi Islam, khususnya pada level fakultas sebagai unit operasional strategis. Secara praktis dan kebijakan, temuan penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pimpinan PTKIN dalam mereformulasi pendekatan perencanaan strategis, tidak hanya pada tingkat fakultas, tetapi juga sebagai dasar penguatan tata kelola kelembagaan PTKIN secara nasional yang berorientasi pada nilai, kinerja, dan keberlanjutan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam praktik perencanaan strategis di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Curup, khususnya dalam kaitannya dengan integrasi nilai moderasi beragama dalam dokumen dan implementasi Rencana Strategis (Renstra) periode 2020–2024 (Sugiyono, 2018; Bado, 2021). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti menafsirkan makna, proses, dan dinamika kebijakan strategis dalam konteks kelembagaan pendidikan tinggi Islam.

Penelitian dilaksanakan di FUAD IAIN Curup selama periode April–Agustus 2024, mencakup tahap pengumpulan data, analisis, hingga validasi temuan. Pemilihan lokasi didasarkan pada posisi strategis FUAD sebagai fakultas pengembang kajian keislaman dan moderasi beragama di lingkungan PTKIN.

Data primer diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dengan informan yang dipilih secara purposive sampling, berdasarkan keterlibatan langsung dalam perumusan dan implementasi Renstra. Informan berjumlah 9 orang, yang terdiri atas:

1. Pimpinan fakultas (dekan dan wakil dekan),
2. Ketua program studi,
3. Dosen senior, dan
4. Tenaga kependidikan yang terlibat dalam perencanaan dan pengelolaan akademik.

Data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi, meliputi dokumen Renstra FUAD 2020–2024, laporan kinerja fakultas, kebijakan institusional terkait, serta dokumen pendukung lainnya. Untuk memperluas perspektif analisis, penelitian ini juga menggunakan studi banding terbatas terhadap dokumen Renstra fakultas sejenis di beberapa PTKIN sebagai bahan pembandingan kontekstual, bukan sebagai objek utama penelitian.

Studi dokumentasi, untuk mengidentifikasi visi, misi, tujuan, strategi, dan indikator kinerja yang tercantum dalam Renstra serta kesesuaiannya dengan kebijakan pendidikan tinggi Islam.

Wawancara semi terstruktur, untuk menggali persepsi, pengalaman, dan penilaian informan mengenai proses perumusan, implementasi, serta tantangan pelaksanaan Renstra. Studi banding dokumen, untuk membandingkan pola perencanaan strategis dan pengarusutamaan nilai moderasi beragama pada fakultas sejenis di lingkungan PTKIN.

Analisis data dilakukan secara bertahap dan sistematis. Tahap pertama adalah analisis isi (*content analysis*) terhadap dokumen Renstra dan hasil wawancara. Proses ini meliputi pengodean terbuka (*open coding*) untuk mengidentifikasi unit makna, pengelompokan kode ke dalam kategori tematik, serta penarikan tema strategis yang relevan dengan manajemen strategis dan moderasi beragama.

Tahap kedua adalah analisis SWOT, yang dilakukan dengan memetakan hasil analisis isi ke dalam dimensi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Analisis SWOT digunakan sebagai alat sintesis untuk menilai posisi strategis fakultas dan keterkaitan antara perencanaan, implementasi, serta faktor lingkungan internal dan eksternal.

Integrasi antara analisis dokumen dan wawancara dilakukan melalui pencocokan temuan (*pattern matching*), sehingga data normatif dalam dokumen dapat diverifikasi dan diperdalam melalui pengalaman empiris para informan. Proses ini memungkinkan penarikan kesimpulan yang lebih kontekstual dan tidak semata-mata bersifat deskriptif.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, yaitu dengan membandingkan data hasil wawancara antar informan dan mencocokkannya dengan temuan dokumentasi. Selain itu, dilakukan *member check* secara terbatas kepada beberapa informan kunci untuk memastikan kesesuaian interpretasi peneliti dengan maksud informan. Proses analisis juga dilakukan secara berulang (*iterative analysis*) untuk meningkatkan konsistensi dan kredibilitas temuan.

Hasil Penelitian

Kekuatan dan Peluang Strategis FUAD IAIN Curup

Hasil analisis dokumen Renstra FUAD IAIN Curup menunjukkan bahwa fakultas menetapkan visi menjadi *Pusat Kajian Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Berbasis Islam Moderat di Asia Tenggara pada tahun 2045*. Visi ini mencerminkan orientasi pengembangan institusi yang tidak hanya bersifat lokal dan nasional, tetapi juga regional.

Kekuatan utama FUAD terletak pada integrasi nilai Islam moderat dalam pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Hasil observasi dan telaah kebijakan menunjukkan bahwa kajian keislaman yang dikembangkan FUAD relatif kontekstual dengan budaya lokal Rejang Lebong serta isu global seperti toleransi, keadilan sosial, dan harmoni antar umat beragama. Selain itu, dukungan pimpinan institusi serta sinergi dengan pemerintah daerah menjadi faktor internal yang memperkuat posisi FUAD sebagai lembaga yang inklusif dan adaptif (Ruslan et al., 2023).

Dari sisi eksternal, peluang strategis FUAD meliputi dukungan kebijakan moderasi beragama dari Kementerian Agama, meningkatnya kebutuhan sumber daya manusia keagamaan, peluang internasionalisasi pendidikan Islam, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran daring. Dukungan sosial dan politik masyarakat lokal juga menjadi modal sosial yang signifikan (Kontributor, 2021) (Moh Khoeron, 2024). Dengan kekuatan dan peluang ini, FUAD memiliki potensi besar untuk mewujudkan visi secara bertahap dan berkelanjutan.

Kelemahan Internal dan Ancaman Eksternal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun Renstra FUAD IAIN Curup 2020–2024 telah dirancang secara komprehensif, terdapat sejumlah kelemahan internal yang berpotensi menghambat efektivitas implementasinya. Pertama, internalisasi visi dan misi di tingkat jurusan dan program studi belum optimal. Visi “Islam moderat di Asia Tenggara” belum sepenuhnya terimplementasi dalam kurikulum, riset, dan pengabdian (Yulastini et al., 2024). Ini menciptakan *visibilitas semu*, di mana visi tidak benar-benar menjadi pedoman kerja nyata (Mintzberg, 1994) (M. Amirin, 2005) (Herbst, 2019). Kedua, sinergi antar unsur tridharma perguruan tinggi masih lemah, ditandai dengan minimnya integrasi antara pengajaran, penelitian, dan pengabdian (Geiger, 2019). Ketiga, pemanfaatan teknologi pembelajaran masih terbatas, baik dari sisi platform *e-learning* maupun konten digital berbasis lokal (Kocdar, 2017). Platform *e-learning* belum dimanfaatkan optimal, dan konten digital berbasis lokalitas minim. Padahal, digitalisasi pendidikan adalah kunci untuk meningkatkan kualitas dan jangkauan layanan di era global (Siagian, 2024). Keempat, ketergantungan terhadap pendanaan APBN dan PNBP masih tinggi, sementara sumber pendanaan alternatif belum berkembang (Istan, 2025). Selain kelemahan internal, FUAD juga menghadapi ancaman eksternal berupa fragmentasi keberagaman, persaingan antar PTKIN dalam akreditasi dan pengakuan internasional, serta tekanan globalisasi yang berpotensi menggeser orientasi nilai pendidikan Islam (Aziz, 2019); (Naufal et al., 2024); dan (Sulaiman, 2016).

Evaluasi Strategi Akademik dan Operasional

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa implementasi strategi pendidikan, penelitian, dan pengabdian di FUAD belum sepenuhnya mencapai target Renstra. Pada aspek pendidikan, meskipun Kurikulum Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM) telah diadopsi, pelaksanaannya masih bersifat administratif. Keterbatasan mitra, pendekatan pembelajaran yang masih konvensional, serta evaluasi yang dominan kognitif menjadi kendala utama (Suwartini, 2017). Pada aspek penelitian, jumlah proposal meningkat, namun publikasi bereputasi masih rendah. Beban kerja dosen, keterbatasan dana, dan lemahnya kolaborasi lintas program studi menjadi faktor penghambat (Tushman & O’Reilly, 1996). Pada aspek pengabdian kepada masyarakat, kegiatan masih bersifat insidental dan belum terintegrasi dengan riset maupun sistem penilaian kinerja dosen (Suwito Eko Pramono, 2024).

Strategi Pembiayaan dan Kemandirian Finansial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan FUAD masih sangat bergantung pada APBN dan PNBP. Unit usaha produktif fakultas belum berkembang, dan kemitraan strategis sebagian besar masih bersifat formalitas. Kondisi ini membatasi fleksibilitas FUAD dalam menjalankan program inovatif dan kolaboratif (Kementrian Hukum dan HAM, 2012); (Eny Dwi Sulistiyanti, 2017) (Clark, 1998).

Studi Banding Strategis: Pembelajaran dari Fakultas Sejenis

Hasil studi banding ke UIN Walisongo Semarang dan UIN Raden Fatah Palembang menunjukkan bahwa keberhasilan fakultas sejenis ditopang oleh keberadaan pusat studi aktif, unit usaha berbasis laboratorium, digitalisasi tata kelola, serta integrasi budaya lokal dalam kurikulum dan pengabdian (Pratiwi, 2016)9; (Perkasa & Aprison, 2024). Berdasarkan hasil studi banding di atas, beberapa poin penting yang dapat dijadikan rekomendasi strategis untuk penguatan Renstra FUAD IAIN Curup antara lain:

1. Mendirikan pusat studi yang fokus pada tema Islam moderat dan kearifan lokal Rejang.

2. Mengembangkan laboratorium dakwah digital yang juga berfungsi sebagai unit usaha fakultas.
3. Mengimplementasikan sistem informasi manajemen akademik dan keuangan berbasis teknologi secara menyeluruh.
4. Mengembangkan kurikulum berbasis budaya lokal sebagai identitas keilmuan fakultas.
5. Membentuk program desa binaan sebagai bagian dari pengabdian masyarakat dan riset kolaboratif.

Studi banding ini membuktikan bahwa inovasi kelembagaan tidak harus dimulai dari nol, melainkan dapat diadaptasi dari praktik-praktik unggul yang sudah teruji. Yang dibutuhkan adalah keberanian untuk berubah, kemauan untuk belajar, serta komitmen institusional untuk membumikan visi strategis ke dalam langkah nyata. “Institusi yang unggul adalah institusi yang terus belajar, baik dari kekuatannya sendiri maupun dari keunggulan orang lain.” (Ratnasari & Nugraheni, 2024).

Tabel 1. Matriks SWOT Hasil Studi Banding Strategis FUAD IAIN Curup

Internal Eksternal	Kekuatan (<i>Strengths</i>)	Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)
Peluang (<i>Opportunities</i>)	<div>- Adanya contoh praktik unggul dari PTKIN lain (UIN Walisongo & UIN Raden Fatah).</div> <div>- Potensi budaya lokal Rejang sebagai bahan akademik.</div> <div>- Dukungan kebijakan Kemenag untuk penguatan moderasi beragama dan MBKM.</div>	<div>- Belum adanya pusat studi unggulan di FUAD.</div> <div>- Infrastruktur digital belum maksimal.</div> <div>- Unit usaha belum dikembangkan.</div>
Ancaman (<i>Threats</i>)	<div>- Kompetisi ketat antar fakultas sejenis untuk memperoleh akreditasi unggul dan dana riset.</div> <div>- Fragmentasi nilai keislaman dan pengaruh ideologi transnasional.</div> <div>- Tekanan globalisasi terhadap orientasi nilai pendidikan tinggi.</div>	<div>- Ketergantungan terhadap APBN/PNBP.</div> <div>- Belum adanya sistem pelaporan dan akuntabilitas berbasis teknologi.</div> <div>- Lemahnya sinergi tridharma.</div>

Sumber: data diolah sendiri

Tabel 2. Rencana Aksi Strategis (*Strategic Action Plan*)

Program Strategis	Kegiatan Utama	Indikator Keberhasilan	Jangka Waktu	Penanggung Jawab
1. Pendirian Pusat Studi Islam Moderat dan Kearifan Lokal	- Penyusunan proposal akademik dan kelembagaan	- SK Rektor tentang pendirian pusat studi	2025–2026	Dekan, Wakil Dekan I
	- Penelitian tematik keislaman lokal Rejang	- 3 riset tematik/tahun		

Program Strategis	Kegiatan Utama	Indikator Keberhasilan	Jangka Waktu	Penanggung Jawab
	- Publikasi dan pelatihan masyarakat	- 2 pelatihan masyarakat/tahun		
2. Pengembangan Laboratorium Dakwah Digital	- Pengadaan peralatan multimedia	- 10 konten video/semester	2025	Ketua Prodi Komunikasi & Wakil Dekan II
	- Pelatihan dakwah digital	- 1 kanal YouTube aktif		
	- Produksi konten dakwah digital	- Dosen dan mahasiswa terlibat		
3. Digitalisasi Sistem Akademik dan Keuangan	- Implementasi SIM fakultas	- Berfungsi 100% di semua prodi	2025–2027	Wakil Dekan II, Bagian Akademik
	- Pelatihan operator SIM	- Pelaporan kinerja berbasis sistem		
	- Integrasi data pelaporan akademik dan keuangan	-		
4. Reformulasi Kurikulum Berbasis Kultural Lokal	- Workshop kurikulum lokal	- Kurikulum baru disahkan	2025–2026	Tim Kurikulum Fakultas
	- Integrasi nilai Rejang dalam matakuliah tafsir, dakwah, komunikasi	- Mata kuliah kontekstual diterapkan		
5. Pembentukan Desa Binaan Moderasi Beragama	- Identifikasi desa mitra	- 1 desa binaan aktif/tahun	2025–2027	Wakil Dekan III, LPM
	- Program pelatihan moderasi beragama dan literasi keagamaan	- Program berjalan terstruktur		
	- Monitoring berkala	-		
6. Penguatan Unit Usaha Akademik Fakultas	- Studi kelayakan usaha	- Unit usaha aktif dengan pendapatan minimal Rp10 juta/tahun	2025–2026	Wakil Dekan II, Tim Kewirausahaan
	- Pembentukan badan usaha fakultas			
	- Pemasaran produk/jasa akademik			

Sumber: data diolah sendiri

Sintesis Hasil Penelitian

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa FUAD IAIN Curup memiliki kekuatan nilai, visi strategis, dan peluang kebijakan yang besar, namun masih menghadapi tantangan serius

pada aspek implementasi, integrasi tridharma, digitalisasi, dan kemandirian pendanaan. Kesenjangan antara perencanaan strategis dan praktik operasional menjadi isu utama yang perlu ditangani secara sistematis dan berkelanjutan.

Pembahasan

Internalisasi Visi dan Tantangan Implementasi Strategi

Hasil penelitian menunjukkan lemahnya internalisasi visi FUAD pada level operasional. Temuan ini sejalan dengan teori strategi Mintzberg (1994) yang menegaskan bahwa visi hanya akan bermakna jika terinternalisasi dalam praktik organisasi. Temuan ini juga menguatkan hasil riset (Yuliastini et al., 2024) yang menunjukkan bahwa visi kelembagaan sering berhenti pada tataran simbolik. Implikasinya, FUAD perlu menerjemahkan visi Islam moderat ke dalam indikator kinerja kurikulum, riset, dan pengabdian secara terukur.

Integrasi Tridharma dan Relevansi Sosial Akademik

Hasil penelitian menemukan lemahnya sinergi tridharma. Secara teoretis, (Geiger, 2019) menekankan bahwa integrasi tridharma merupakan prasyarat relevansi sosial perguruan tinggi. Temuan ini konsisten dengan studi terdahulu yang menunjukkan bahwa keterpisahan tridharma mengurangi dampak akademik institusi. Implikasinya, FUAD perlu mengembangkan skema riset–pengabdian terintegrasi berbasis isu lokal.

Digitalisasi dan Transformasi Pembelajaran

Keterbatasan pemanfaatan teknologi yang ditemukan dalam penelitian ini mengonfirmasi pandangan (Kocdar, 2017) bahwa transformasi digital menuntut perubahan budaya akademik, bukan sekadar penyediaan platform. Studi (Siagian, 2024) juga menegaskan pentingnya konten lokal dalam pembelajaran digital. Implikasinya, FUAD perlu mengembangkan ekosistem pembelajaran digital berbasis kearifan lokal Rejang.

Kemandirian Finansial dan Tata Kelola Modern

Temuan terkait ketergantungan anggaran mendukung teori *entrepreneurial university* (Clark, 1998) yang menekankan pentingnya diversifikasi pendanaan. Penelitian (Eny Dwi Sulistiyanti, 2017) juga menunjukkan bahwa unit usaha akademik mampu meningkatkan fleksibilitas institusi. Implikasinya, pengembangan unit usaha akademik dan penguatan jejaring alumni menjadi strategi kunci.

Penguatan Kelembagaan Berbasis Islam Moderat

Hasil penelitian menegaskan pentingnya nilai tawasuth, tasamuh, dan rahmah sebagai fondasi kelembagaan. Hal ini sejalan dengan konsep kepemimpinan moderat dan institusi pembelajar yang dikemukakan (Ratnasari & Nugraheni, 2024). Implikasinya, penguatan budaya kerja, kurikulum, dan branding berbasis Islam moderat akan memperkuat posisi FUAD sebagai pusat kajian Islam yang inklusif dan relevan.

Strategi Penguatan Kelembagaan Berbasis Nilai Islam Moderat

Penguatan kelembagaan FUAD IAIN Curup berbasis nilai Islam moderat sangat penting untuk mewujudkan visi sebagai pusat kajian Islam moderat di Asia Tenggara. Strategi ini mencakup pembentukan budaya institusional yang mengedepankan tawasuth (keseimbangan), tasamuh (toleransi), i'tidal (keadilan), dan musyawarah (konsensus). Transformasi budaya kerja mendorong profesionalisme, kolaborasi, dan etika akademik. Mahasiswa didukung menjadi duta moderasi lewat program kepemimpinan dan debat. Kurikulum merespons isu radikalisme dengan pendekatan kritis.

Kepemimpinan visioner dan kolaboratif sangat penting. Penguatan identitas kelembagaan dilakukan melalui publikasi, seminar, dan jejaring nasional hingga ASEAN, dengan mengangkat kearifan lokal Rejang. Strategi ini menjadikan FUAD pusat studi Islam moderat yang damai, inklusif, dan relevan secara sosial dan spiritual. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Strategi Penguatan Kelembagaan Berbasis Nilai Islam Moderat di FUAD IAIN Curup

Aspek Strategis	Program/Kegiatan	Nilai Islam Moderat yang Diterapkan	Indikator Keberhasilan
Transformasi Budaya Kerja	Pelatihan etika kerja Islam bagi dosen & tenaga pendidikan, SOP pelayanan akademik berbasis akuntabilitas	<i>Tawasuth</i> (keseimbangan), Amanah (tanggung jawab), <i>I'tidal</i> (keadilan)	Kepuasan layanan, efisiensi kerja, berkurangnya komplain mahasiswa
Pemberdayaan Mahasiswa	Pelatihan duta moderasi, forum debat mahasiswa, festival keberagaman	Tasamuh (toleransi), Musyawarah (dialog), Syura (partisipasi)	Jumlah kegiatan inklusif, partisipasi mahasiswa lintas program studi, pelibatan dalam pengabdian
Pengembangan Kurikulum Tematik	Mata kuliah "Islam & Tantangan Global", kolaborasi lintas program studi untuk tema radikalisme, kapitalisme budaya	<i>Wasathiyah</i> (moderat), Ukhuwah (persaudaraan), <i>Tadabbur</i> (refleksi kritis)	Integrasi isu kontemporer dalam RPS, penilaian tematik, keterlibatan mahasiswa dalam diskursus
Kepemimpinan Akademik	<i>Workshop</i> kepemimpinan Islam moderat untuk dekanat, pelatihan manajemen perubahan	<i>Qiyadah</i> (kepemimpinan), Istiqamah (konsistensi), Adl (keadilan)	Kualitas perencanaan strategis, iklim organisasi, kepemimpinan partisipatif
Branding dan Integrasi Budaya Lokal	Pengembangan identitas fakultas berbasis Rejang, media sosial dakwah moderat, desain kampus bernuansa kultural	<i>Ta'aruf</i> (pengakuan identitas), Rahmah (kasih sayang), Tasamuh	Citra positif publik, jumlah pengunjung media, pengakuan mitra luar

Sumber: data diolah sendiri

Tabel ini menunjukkan strategi FUAD IAIN Curup dalam memperkuat kelembagaan berbasis nilai Islam moderat. Lima aspek utama mencakup: (1) Transformasi budaya kerja melalui pelatihan etika Islam, meningkatkan layanan akademik; (2) Pemberdayaan mahasiswa lewat program moderasi dan keberagaman; (3) Pengembangan kurikulum tematik dengan isu global dan nilai ukhuwah; (4) Kepemimpinan akademik berbasis qiyadah dan adil; serta (5) Branding budaya lokal Rejang melalui dakwah digital. Strategi ini menanamkan nilai tawasuth, tasamuh, dan rahmah, serta memperkuat identitas FUAD sebagai pusat Islam moderat yang profesional dan kontekstual.

Penutup

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi Rencana Strategis FUAD IAIN Curup belum sepenuhnya efektif dalam mendukung pencapaian visi sebagai pusat kajian Islam moderat. Terdapat tiga temuan inti utama. Pertama, internalisasi visi dan misi kelembagaan masih lemah, karena visi Islam moderat belum terintegrasi secara konsisten ke dalam kurikulum, penelitian, pengabdian masyarakat, dan indikator kinerja akademik, sehingga cenderung bersifat normatif. Kedua, sinergi tridharma perguruan tinggi belum optimal, ditandai dengan pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian yang berjalan parsial dan belum saling mendukung, sehingga membatasi dampak akademik dan sosial fakultas. Ketiga, persoalan pembiayaan menjadi kendala struktural, ditunjukkan oleh tingginya ketergantungan pada APBN dan PNPB, belum berkembangnya unit usaha akademik, serta lemahnya pemanfaatan kemitraan strategis. Temuan ini menegaskan bahwa penguatan internalisasi visi, integrasi tridharma, dan kemandirian pembiayaan merupakan prasyarat utama bagi pengembangan FUAD IAIN Curup yang berkelanjutan, adaptif, dan berdaya saing.

Daftar Pustaka

- Aziz, A. (2019). Pendayagunaan Kearifan Lokal untuk Kerukunan Umat Beragama: Pelajaran dari Nusa Tenggara Timur. In *Monografi Kerukunan Umat Beragama di Indonesia*. <https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/upload/files/MONOGRAFI%283%29.pdf>
- Clark, B. R. (1998). *Chapter I Entrepreneurial Pathways Of University The strengthened steering core The diversified funding base*. 1–8.
- Eny Dwi Sulistiyanti. (2017). *Akuntansi Sektor Publik*. Kurnia Alam Semesta.
- Geiger, R. L. (2019). Higher Education and the Public Good. *Reviews in American History*, 47(1), 97–103. <https://doi.org/10.1353/rah.2019.0015>
- Herbst, M. (2019). *No matter what goes wrong , there is always somebody who knew it would . **. December.
- Istan, R. R. E. J. H. H. M. (2025). Urgensi Penatausahaan Anggaran Pendidikan. *Tadbir Muwahhid*, 9(1), 1–34. <https://doi.org/10.30997/jtm.v9i1.16115>
- Kementrian Hukum dan HAM. (2012). UU RI No. 12/2012 tentang Pendidikan Tinggi. *Undang Undang*, 18.
- Kocdar, S. (2017). Book Review: Designing Teaching and Learning for a Digital Age. *International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 18(3), 159–162. <https://doi.org/10.19173/IRRODL.V18I3.3107>
- Kontributor. (2021). *Mengembangkan Alat Ukur Moderasi Beragama*. Kemenag RI. <https://kemenag.go.id/opini/mengembangkan-alat-ukur-moderasi-beragama-7mmv05>
- M. Amirin, T. (2005). Model-model Perencanaan Strategik. In *Jurnal Manajemen Pendidikan UNY* (Vol. 1, Issue 1, pp. 31–35). <https://www.neliti.com/id/publications/113186/model-model-perencanaan-strategik>
- Mintzberg, H. (1994). *The Rise and Fall of Strategic Planning : Reconceiving Roles for Planning , Plans , Planners*.
- Moh Khoeron. (2024). *Hingga 2024, 27 PTKIN Meraih Akreditasi Unggul dari BAN-PT*. Kemenag RI. <https://kemenag.go.id/nasional/hingga-2024-27-ptkin-meraih-akreditasi-unggul-dari-ban-pt-OcoSN>
- Naufal, F. R., Sukarya, M. F., Abdurrahim, M. N., & Hidayat, W. (2024). *Islam Perspective Of The Concept Of Western Education With*. 803–815.
- Perkasa, M. B., & Aprison, W. (2024). *Membangun Kampus Islam Yang Berdaya Saing Global : Strategi Internasionalisasi Pendidikan*. 9, 121–126.
- Pratiwi, S. N. (2016). *Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah*.

EduTech, 2(1), 86–96.

- Ratnasari, D. H., & Nugraheni, N. (2024). Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dalam Mewujudkan Program Sustainable Development Goals (Sdgs). *Jurnal Citra Pendidikan*, 4(2), 1652–1665. <https://doi.org/10.38048/jcp.v4i2.3622>
- Ruslan, R., Meriyanti, M., & Achruh, A. (2023). Pendidikan Islam Moderasi Beragama Di Indonesia. *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 6(2), 749–758.
- Siagian, I. (2024). *Penggunaan Teknologi dalam Dunia Pendidikan Tanpa Menghilangkan Nilai-Nilai Sosial*. 07(01), 2554–2568.
- Sulaiman. (2016). Peningkatan Mutu Pendidikan Dalam Rangka Meningkatkan Daya Saing Perguruan Tinggi Untuk Menghadapi Era Globalisasi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik*, 5(2), 113. <https://doi.org/10.26858/jiap.v5i2.1763>
- Suwartini, S. (2017). Pendidikan Karakter Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4(1), 220–234. <https://media.neliti.com/media/publications/259090-pendidikan-karakter-dan-pembangunan-sumb-e0cf1b5a.pdf>
- Suwito Eko Pramono. (2024). Penguatan Akademik Dalam Publikasi Ilmiah Bagi Dosen Sekolah Kedinasan. *Jurnal Abdimas Berdaya: Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 275–282.
- Tushman, M. L., & O'Reilly, C. A. (1996). *Corporate Transformations: Revitalizing Organizations for a Competitive World*.
- Yuliastini, D., Haryanto, A., Djuanita, M. K., Hamdi, E., & Negoro, D. A. (2024). Implementasi strategi human capital (HC) pada Pusdiklat Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Provinsi DKI Jakarta. *Journal of Management and Digital Business*, 4(1), 97–113. <https://doi.org/10.53088/jmdb.v4i1.933>